

PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19) DENGAN PENDEKATAN HUKUM

I Gde Putu Agus Pramerta¹, I Wayan Gde Wiryawan², Kadek Anni Dwi Wahyuni³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{2,3}Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: putuagus1708@unmas.ac.id

ABSTRAK

Dalam rangka menjamin kepastian hukum, memperkuat upaya dan meningkatkan efektivitas pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) produk hukum seperti Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 ini sangat penting untuk diterapkan. Adanya pandemi coronavirus disease (Covid 19) menjadikan produk Instruksi Presiden No.6 Tahun 2020 menjadi penting. Bukti bahwa pemerintah belum menjalankan amanat dalam Instruksi Presiden No.6 Tahun 2020 dengan tidak melakukan peningkatan disiplin dan penegakkan hukum protocol Kesehatan wilayah secara ketat, yang berakibat meluasnya dampak yang ditimbulkan yaitu kasus positif bertambah banyak dan kematian meningkat. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menerapkan disiplin menerapkan protokol kesehatan sehingga semakin banyak masyarakat Indonesia yang terpapar positif virus corona hingga saat ini masih terus meningkat. Pandemi ini juga mengakibatkan terhambatnya roda perekonomian dengan banyaknya sektor-sektor yang mengalami kerugian. Pemerintah tidak mengupayakan adanya karantina wilayah dikarenakan mempertimbangkan faktor ekonomi serta kemungkinan adanya kekhawatiran jika pemerintah tidak mampu membiayai seluruh masyarakat yang terdampak jika nanti karantina wilayah benar-benar diberlakukan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Covid19, Kesehatan, Kekarantinaan

ANALISIS SITUASI

Indonesia merupakan negara yang menganut paham negara hukum. Hukum dibuat sebagai perwujudan untuk mencapai suatu kesejahteraan, ketertiban, kedamaian dan keadilan. Dalam pembentukannya, sudah sangat sepatutnya produk hukum dibuat berdasarkan dari kumpulan pemikiran yang rasional dan mendalam sehingga produk hukum yang dihasilkan sesuai dengan tujuan itu ditegakkan. Dalam kondisi saat ini, Virus Corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan mengiranya

hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan dari seluruh negara merasakan dampak dari Virus Corona termasuk Indonesia sendiri. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi, dan kewenangan masing-masing dalam menjamin kepastian hukum untuk memperkuat upaya dan meningkatkan efektivitas pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) diseluruh daerah provinsi serta

kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Mengantisipasi penyebaran virus corona dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia harus dilakukan di seluruh daerah, diantaranya dengan memberikan suatu kebijakan yang membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (work from home), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah yang sudah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya. Hukum akan dipersepsikan dalam bentuk tertulis yaitu suatu peraturan perundang-undangan. Penyebaran Virus Corona yang selalu menimbulkan berbagai permasalahan di segala aspek kehidupan sehari-hari. Penanggulangan bencana non alam serta penetapan status bencana merupakan hal yang diperlukan dalam menjalankan setiap kebijakan-kebijakan pemerintahan di Indonesia, karena kelalaian dan kelambanan dari pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan pada saat adanya bencana dapat menimbulkan kerugian bagi negara dan masyarakatnya itu sendiri.

Aturan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 merupakan sebuah peraturan yang dibuat oleh Presiden untuk memberikan himbauan kepada masyarakat. Tercantum jelas bahwa disiplin protokol kesehatan sendiri merupakan cara yang efektif di saat terjadi kedaduratan bencana seperti wabah yang dapat menimbulkan dampak dan kerugian besar bagi negara dan untuk mencegah penyebaran

virus meningkat. Instruksi Presiden No.6 Tahun 2020 menerangkan bahwa tentang adanya meningkatkan sosialisasi secara masif penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dengan melibatkan masyarakat, kewajiban untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan alat perlindungan diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, membersihkan tangan secara teratur, pembatasan interaksi fisik (sosial distancing), dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

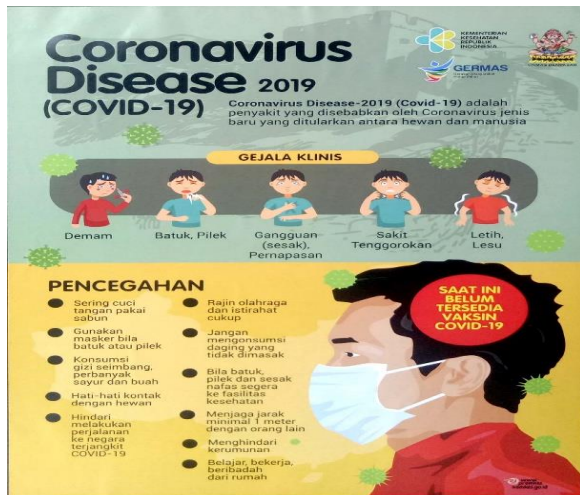
Banjar Metra Kelod adalah Banjar yang ada di Desa Yangapi, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli. Banjar Metra Kelod merupakan salah satu Banjar dari 9 Banjar yang ada di Desa Yangapi, Banjar Metra Kelod terdapat 425 penduduk yang terdiri dari 215 laki-laki, 210 perempuan, dan jumlah KK 127. Dimasa pandemi ini, tercatat 0 kasus Covid di Banjar Metra Kelod. Tetapi Banjar yang dekat dengan Banjar Metra Kelod sudah banyak yang terkonfirmasi Virus Corona Karena itulah, dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Mahasaraswati Denpasar ingin membantu mempertahankan situasi ini agar kedepannya tidak terjadi kasus positif yang terjadi. Upaya yang sudah dilakukan oleh Desa Yangapi adalah himbauan untuk masyarakat terkait wabah Virus Corona (Covid-19). Kepala Desa Yangapi sendiri sudah melakukan pencegahan penyebaran Virus Corona (Covid-19) dengan menutup

pasar dan pasar senggol yang ada di Metra. Sementara krama-krama banjar mulai melakukan langkah antisipasi dengan melakukan penyemprotan disinfektan di rumah warga, dan menghimbau agar setiap warung maupun toko menyiapkan tempat untuk mencuci tangan atau handsanitezer.

Melihat kondisi tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh kami Tim Universitas Mahasaraswati Denpasar di desa tempat tinggal masing-masing hadir untuk membantu dalam memberikan informasi mengenai bahaya dan pencegahan penyebaran Virus Corona (Covid-19). Di Banjar Metra Kelod, Desa Yangapi Tim peserta Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati melakukan pencegahan penyebaran Virus Corona (Covid-19) serta informasi mengenai Penerapan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2020 dengan cara memberikan sosialisasi kepada muda-mudi Banjar Metra Kelod. Sosialisasi dan Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu (Suliha, 2002). Tujuan dari adanya edukasi tentang kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 maupun WHO yakni meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya. Salah satu contoh sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memutus rantai penyebaran Virus Corona (Covid-19) adalah

memberikan pemahaman tentang bahaya penyebaran virus serta penerapan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2020 tentang Disiplin dan Penegakkan Protokol Kesehatan dan membagikan masker kepada peserta sosialisasi, dan juga melakukan penyemprotan disinfektan bersama, menempelkan poster tentang bahaya virus corona dan penerapan protokol kesehatan agar dapat diterapkan oleh muda-mudi Banjar Metra Kelod dan masyarakat sekitar.

Bahaya Virus Corona (Covid-19) merupakan virus yang menyerang manusia yang memiliki gejala klinis demam, batuk dan pilek, gangguan pernapasan, sakit tenggorokan hingga letih lesu. Dengan adanya sosialisasi ini dapat meningkatkan kesadaran dari masyarakat akan bahaya dari Virus Corona (Covid-19) ini. Pemerintah menganjurkan kepada siapapun yang batuk dan yang menderita penyakit influenza untuk menggunakan masker, tujuannya untuk membatasi percikan droplet dari yang bersangkutan. Selain mengatur jarak antar orang, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah. Implikasinya bahwa pertemuan-pertemuan dengan jumlah yang cukup banyak dan yang memungkinkan terjadinya penumpukan orang harus dihindari. Karenanya sangat penting untuk disadari bersama dari seluruh komponen masyarakat untuk tidak melaksanakan kegiatan yang mengerahkan banyak orang dalam satu tempat yang tidak terlalu luas dan menyebabkan kerumunan. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya yang sangat efektif untuk mengurangi sebaran virus.



Gambar 1. Poster Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Selain itu, pembuatan poster sebagai salah satu media untuk edukasi Dengan Instruksi yang telah diberikan oleh Presiden Indonesia, maka peran Satuan Polisi Pamong Praja bersama TNI/Polri sebagai bagian dari gugus tugas percepatan penanganan penyebaran Virus Corona (COVID-19) diharapkan mampu melakukan pengawasan dan pengendalian orang yang keluar masuk dan yang beraktifitas dimasing-masing wilayah secara maksimal sebagai wujud dari percepatan penanganan COVID-19. Untuk dapat mengatasi permasalahan ketidakteraturan aktifitas masyarakat, maka Presiden telah mengintruksikan melalui Instruksi Presiden No. 6 tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 di Indonesia, dimana dinyatakan bahwa dimana setiap masyarakat yang tidak mengikuti protokol kesehatan dapat dihukum atau diberikan sanksi. Penerapan hal ini dimaksudkan untuk dapat menghindari penyebaran Virus. Perubahan dalam masyarakat sebagian besar disebabkan oleh

bagaimana proses informasi ditransmisikan, dengan orang-orang yang selalu terhubung dan terusmenerus mendapat informasi tentang apa yang terjadi dalam kehidupan seseorang atau apa yang terjadi di seluruh dunia. Secara teknis, kebijakan ini merupakan upaya pemerintah untuk tetap menjalankan kebijakan fiskal yang secara kredibel, berkelanjutan dan disiplin ditengah kondisi perekonomian dunia global yang sedang bergejolak, terutama disaat keadaan pandemi Virus Corona (Covid-19). Secara praktik yang dilakukan untuk penanganan keadaan abnormal, ketika hukum normal tidak dapat menjadi sebuah solusi maka sangat dibutuhkan kehadiran suatu hukum yang tidak biasa. Selain itu, melakukan social distancing atau membatasi jarak fisik bukan berarti tidak melakukan kontak sosial. Dengan bantuan teknologi, kita masih dapat terhubung dengan orang lain, rekan kerja, hingga belajar dengan teman-teman kelas melalui pembelajaran daring.



Gambar 2 Poster Menjaga Jarak (Sosial Distancing)

Peningkatan jumlah pasien yang terjangkit covid-19 ini membuat dunia mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka mencegah Virus Corona ini semakin menyebar, termasuk pemerintah Indonesia yang membuat berbagai kebijakan dengan maksud untuk dapat menyelesaikan kasus Covid-19, salah satunya adalah dengan cara melakukan sosialisasi gerakan Social Distancing atau masyarakat menyebutnya dengan #dirumahaja ramai digaungkan di media sosial seperti instagram dan twitter. Mengatur jarak antar orang, agar kemungkinan peluang tertular penyakit bisa menjadi lebih rendah. Implikasinya bahwa pertemuan-pertemuan dengan jumlah yang cukup besar dan yang memungkinkan terjadinya penumpukan orang harus dihindari. Karenanya sangat penting untuk disadari bersama dari seluruh komponen masyarakat untuk tidak melaksanakan kegiatan yang mengerahkan banyak orang dalam satu tempat yang tidak terlalu luas dan menyebabkan kerumunan. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya yang sangat efektif untuk mengurangi sebaran virus. Oleh karena itu, social distancing harus diimplementasikan, baik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan kerja ataupun di lingkungan rumah tangga. Selain dengan tetap melakukan pencegahan melalui upaya pola hidup bersih dan sehat dengan selalu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir. Perilaku Pola Hidup Bersih dan Penerapan Protokol Kesehatan adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam

mewujudkan kesehatan masyarakatnya, dengan adanya edukasi mengenai penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat di era new normal yang menjadi adaptasi kebiasaan baru sekarang untuk dapat memutus rantai penyebaran Virus Corona (Covid-19).



Gambar 3. Poster Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru

Rajin menjaga kebersihan tangan mencucinya dengan sabun atau hand sanitizer merupakan strategi pencegahan penyebaran virus melalui sentuhan tangan karena ditengarai virus dapat disebarkan oleh kontak antara kedua tangan dengan orang lain atau benda yang telah terpapar virus ataupun sentuhan pada bagian muka. Di harapkan dengan adanya kegiatan dari Tim Pengabdian

Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Banjar Metra Kelod Desa Yangapi agar dapat menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari agar mendorong kesadaran masyarakat untuk selalu rutin mencuci tangan dengan sabun agar dapat memutus rantai penyebaran Virus Corona (Covid-19).

PERUMUSAN MASALAH

1. Kurangnya kesadaran penerapan disiplin protokol kesehatan.
2. Beberapa masyarakat yang kurang memahami himbuan pemerintah yaitu Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2020.
3. Masih ada beberapa yang masih enggan dan masih tidak melakukan ataupun menerapkan Sosial distancing dan masih melakukan aktivitas seperti nongkrong dan melakukan perkumpulan tanpa menerapkan protokol Kesehatan seperti himbuan pemerintah.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

1. Dalam meningkatkan kesadaran penerapan protokol kesehatan terkait Virus Corona (Covid-19) karena masih adanya perkumpulan dari beberapa masyarakat tanpa menerapkan disiplin protokol kesehatan, sehingga penulis memutuskan untuk memberikan solusi berupa sosialisasi mengenai bahaya dan pencegahan protokol kesehatan, serta memberikan informasi mengenai disiplin penerapan protokol kesehatan menurut Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2020 di masa pandemi yang akan melibatkan pihak

terkait sehingga dapat mengetahui disiplin protokol kesehatan yang dapat dilakukan di masa pandemi dan menyambut masa *new normal* sekaligus pembagian masker kepada peserta yang mengikuti sosialisasi..

2. Mengatasi permasalahan terbatasnya pengetahuan tentang pencegahan Virus Corona (Covid-19) serta memberikan edukasi supaya saat beraktivitas tetap menerapkan social distancing agar nantinya dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di lingkungan masyarakat maka penulis akan memberikan pengetahuan lebih lanjut mengenai social distancing dengan menempelkan poster di tempat umum sekitar lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan dan ditoko salah satu masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati yang dilaksanakan di Banjar Metra Kelod Desa Yangapi dari hasil observasi yang dilakukan oleh Tim Universitas Mahasaraswati yang melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, masih banyak ditemukan muda-mudi yang tidak melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi Corona Virus (Covid-19). Maka dari itu Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar melakukan sosialisasi kepada muda-mudi tentang bahaya penyebaran Virus Corona (Covid-19) dan peningkatan disiplin penerapan protokol kesehatan

untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk dapat mencegah penyebaran Virus Corona (Covid-19).



Gambar 4. Tim memberikan sosialisasi kepada muda-mudi Banjar Metra Kelod

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Mahasaraswati yang dilaksanakan di Banjar Metra Kelod Desa Yangapi menyasar kepada muda-mudi yang berada di kawasan Banjar Metra Kelod, karena masih banyak para muda-mudi yang belum melaksanakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan maksimal. Maka Tim yang melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Banjar Metra Kelod melakukan kegiatan memberikan sosialisasi tentang bahaya penyebaran Virus Corona (Covid-19) dan penerapan protokol kesehatan kepada muda-mudi Banjar Metra Kelod.



Gambar 5. Peserta sosialisasi

Muda-mudi Banjar Metra Kelod merespon positif kegiatan sosialisasi ini karena dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendapatkan informasi tentang bahaya penyebaran dan pencegahan Virus Corona (Covid-19) serta Penerapan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Desease 2019. Banyak muda-mudi yang mengaku baru mengetahui dan belum begitu paham mengenai penyebaran dan pencegahan terhadap Virus Corona (Covid-19), sehingga masih banyak juga muda-mudi yang tidak menggunakan masker saat beraktivitas dan tidak menerapkan protokol kesehatan. Dimana saat ini peran masyarakat sangat penting agar dapat memutus mata rantai penyebaran Virus Corona dan dengan adanya himbuan Pemerintah yaitu Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2020 dapat meningkatkan disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan, hal ini sudah digaungkan oleh Presiden sendiri, agar masyarakat dapat lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari untuk menerapkan protokol kesehatan.



Gambar 3. Tim memberikan masker kepada peserta sosialisasi

Dalam kegiatan pembagian masker ini Tim membantu memberikan edukasi kepada peserta sosialisasi serta pembagian masker agar mereka tetap menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah, dan kemudian menjelaskan bagaimana virus corona itu dapat menyebar dengan cepat jika tidak mengikuti protokol kesehatan serta rutin membersihkan permukaan benda sekitar dengan disinfektan, dan mencukupi kebutuhan air putih dan menerapkan social distancing. Dimana social distancing merupakan



Gambar 5. Tim memasang poster di warung para pedagang

Selain itu, Tim juga memasang poster untuk mengatasi permasalahan terbatasnya

pengetahuan dari muda-mudi tentang pencegahan Virus Corona (Covid-19) agar nantinya masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat dengan menempelkan poster di tempat umum sekitar lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan dan ditoko salah satu masyarakat Banjar Metra Kelod. Adanya sosialisasi diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat dan bersih, mendapat informasi yang benar terkait virus corona (Covid-19) serta bersama-sama memutus rantai penyebaran virus tersebut dengan menjaga protokol kesehatan, dan pembagian masker, serta penyemprotan disinfektan.

KESIMPULAN

Sosialisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan pengetahuan kepada muda-mudi Banjar Metra Kelod untuk mencegah dan berperan aktif dalam membantu pemerintah untuk bersama-sama mencegah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memutus penyebaran Virus Corona (Covid-19) khususnya di Banjar Metra Kelod Desa Yangapi. Dan dengan diselesaikannya rancangan program kerja pengabdian masyarakat yang telah diberikan kepada Muda-Mudi Banjar Metra Kelod Desa Yangapi, bahwa telah terjadi perubahan perilaku dari Muda-Mudi Banjar Metra Kelod itu sendiri ke arah yang lebih baik sesuai dengan sosialisasi yang telah diberikan. Hidup berdampingan di tengah-tengah virus corona yang belum ditemukan vaksinnnya memang akan menjadi tatanan

baru. Masyarakat harus tetap melawan penyebaran virus itu sambil beraktivitas seperti sediakala. Tentu aktivitas yang dilakukan bukan seperti sebelum adanya pandemi corona ini. Jangan sampai membayangkan ketika beraktivitas nanti ada jabat tangan. Aktivitas yang dilakukan harus tetap berpegang pada protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, menghindari kerumunan, dan kerap mencuci tangan. Protokol yang sejak awal sudah sama-sama kita lakukan selama ini. Pola kehidupan baru ini kemudian banyak yang menyebutnya sebagai new normal.

SARAN

Diharapkan muda-mudi Banjar Metra Kelod yang mendapatkan sosialisasi dan selama mengikuti program kerja yang diberikan agar menyebarluaskan ke sanak keluarga terdekat dan teman-teman terdekat yang berada di lingkungan tempat tinggal untuk tetap mematuhi peraturan pemerintah terkait penerapan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari selama masa Pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2006. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga. Jakarta: Depkes RI.
- Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019
- Suliha, Uha. 2002. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Jakarta: EGC